

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini yakni berfokus pada Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus. Berikut merupakan deskripsi tentang MI NU Nahdlatul Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus.

a. Sejarah Singkat MI NU Nahdlatul Shiblyan

MI NU Nahdlatul Shiblyan terletak di Desa Ngemplak gang 2 kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. MI NU Nahdlatul Shiblyan berdiri pada Hari Rabu 1 Januari 1969 dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Madrasah ini di dirikan oleh K. Abdurrosyid, Bapak Datin dan Bapak Rohman Muawwin. Alasan yang melatarbelakangi berdirinya MI NU Nahdlatul Shiblyan adalah bertambahnya peminat sekolah di Madrasah dari tahun ketahun. Tokoh pendiri Madrasah yaitu Bapak Nasichin yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali. Bapak Sinun Jamhari (Wakil Ketua), Bapak Isma'il Faiz (Sekretaris), Bapak Sulhadi (Wakil Sekretaris), Bapak Sudarno (Bendahara), bapak Juremi (Wakil Bendahara) dan bapak Supardi, Maskur dan Rukani selaku anggota.

Pada awal berdirinya MI NU Nahdlatul Shiblyan kegiatan pembelajaran berada di serambi Masjid Attaqwa dikarenakan belum memiliki local sendiri. Kegiatan belajar mengajar di serambi masjid ini berlangsung selama 2 tahun. Dikarenakan minat masyarakat untuk bersekolah di madrasah sangat bertambah maka pihak sekolah meminjam rumah ibu Saripah. Kegiatan belajar mengajar di rumah ibu Saripah ini berlangsung selama 3 tahun, barulah bisa menempati Gedung madrasah yang berada di pinggir Jalan Raya Kudus-Purwodadi, tetapi kondisi Gedung ini masih sangat sederhana dan masih memprihantinkan. Pada masa awal berdiri, madrasah ini hanya memiliki 4 orang guru dengan Bapak Rohman Muawwin sebagai kepala madrasah dan jumlah peserta didik 55 orang saja. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di pagi hari. Tujuan didirikannya MI NU Nahdlatul Shiblyan ini adalah untuk membuat umat yang Tangguh berbudi luhur dan Tangguh keimanannya terhadap Allah SWT juga Tangguh berbangsa dan bernegara.

b. Profil MI NU Nahdlatu Shiblyan

Nama Madrasah : MI NU Nahdlatu Shiblyan
 Alamat/Desa : Ngemplak
 Kecamatan : Undaan
 Kabupaten : Kudus
 Propinsi : Jawa Tengah (Kode pos: 59372)
 No Telepon : (0291) 4247690 HP. 085225075980
 E-Mail : minu.nahdlatusshiblyan@yahoo.co.id
 Nama Yayasan : Perkumpulan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Nahdlatu Shiblyan
 Status Madrasah : Swasta
 SK Kelembagaan : Depag No.MK.08/7c/pp.032/2258/95
 No. Ijin Operasional : Lk/3c/3441/Pgm.MI/1978
 NSS (16 digit) : 111233190054
 NPSN : 60712434
 Tipe Madrasah Tahun didirikan/beroperasi : B
 Status Tanah : Wakaf (Sertifikat)
 Luas Tanah : 590 M2
 Nama Kepala Madrasah : Abdul Rohim, S.Pd.I
 No.SK Kepala Madrasah : 008/PM.BPPM.NU/NS/VII/21
 Masa Kerja Kepala Madrasah : 5 Tahun (Di Madrasah ini)

c. Visi dan Misi MI NU Nahdlatu Shibyan

Berikut adalah visi dan misi MI NU Nahdlatu Shibyan sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya madrasah yang menjadikan tauladan dalam IMTAQ dan IPTEK”

2) Misi

- a) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- b) Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama berdasarkan islam ahlussunnah waljama'ah
- c) Menciptakan perilaku yang berbudi melalui tahfidz juz amma
- d) Mewujudkan pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik
- e) Mempersiapkan intelektual muslimin.

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Nahdlatu Shibyan

MI NU Nahdlatu Shibyan memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 13 orang. Pendidik tersebut terdiri dari 10 orang dan 3 orang sebagai tenaga kependidikan. 10 pendidik terbagi lagi menjadi 6 guru kelas dan 4 guru mapel. Sedangkan 3 tenaga kependidikan yaitu sebagai Unit Usaha dan koperasi, Ka Tu dan petugas kebersihan.

Pendidik dan tenaga kependidikan di MI NU Nahdlatu Shibyan ini terdapat 7 orang lulusan strata 1 (S1), 2 orang lulusan Strata 2 (S2), 1 orang lulusan DII dan 3 orang lulusan SMA/MA. Pendidik yang berstatus PNS hanya 2 orang.

e. Data Peserta Didik MI NU Nahdlatu Shibyan

Data peserta didik MI NU Nahdlatu Shibyan pada tahun 2021/2022. Jumlah seluruh peserta didik MI NU Nahdlatu Shibyan adalah 152 peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI. 73 peserta didik laki-laki dan 79 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik kelas I adalah 34 orang dengan 15 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Kelas II dengan 23 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 13 perempuan. Kelas III dengan 24 orang dengan 14 laki-laki dan 10 perempuan. Kelas IV dengan 32 orang dengan rincian 17 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas V

dengan 24 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 13 perempuan. Kelas VI dengan 15 orang dengan rincian 6 laki-laki dan 9 perempuan.

f. Sarana dan Prasarana MI NU Nahdlatul Shiblyan

Madrasah MI NU Nahdlatul Shiblyan memiliki bangunan dua lokal dengan masing-masing memiliki dua lantai dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang kegiatan belajar mengajar. Luas bangunan MI NU Nahdlatul Shiblyan adalah 590 m². Jumlah ruangan yang ada di MI NU Nahdlatul Shiblyan ada 11 ruangan. Rincian ruangan di MI NU Nahdlatul Shiblyan adalah ruang kelas ada 6, 1 perpustakaan, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru dan 1 ruang laboratorium. Dari diskripsi diatas sarana dan prasarana di MI NU Nahdlatul Shiblyan cukup menunjang dan membantu proses belajar mengajar.

2. Analisis Data

a. Analisis Uji Instrumen data

1) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan sampel untuk menguji validitas instrument. Pengujian validitas ini menggunakan Teknik korelasi Product Moment dengan syarat hasil r hitung dibandingkan r table dengan signifikan 5%. Jika r table < r hitung maka valid dan jika r table > r hitung maka tidak valid. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Tabel 4.1 Uji Validitas

No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,470	0,3882	Valid
2.	0,515	0,3882	Valid
3.	0,429	0,3882	Valid
4.	-0,043	0,3882	Tidak Valid
5.	-0,314	0,3882	Tidak Valid
6.	-0,145	0,3882	Tidak Valid
7.	0,465	0,3882	Valid
8.	0,219	0,3882	Tidak Valid
9.	0,108	0,3882	Tidak Valid
10.	0,789	0,3882	Valid

11.	0,507	0,3882	Valid
12.	0,240	0,3882	Tidak Valid
13.	0,410	0,3882	Valid
14.	0,088	0,3882	Tidak Valid
15.	0,449	0,3882	Valid
16.	0,807	0,3882	Valid
17.	0,496	0,3882	Valid
18.	0,615	0,3882	Valid
19.	0,477	0,3882	Valid
20.	0,838	0,3882	Valid
21.	0,488	0,3882	Valid
22.	0,250	0,3882	Tidak Valid
23.	-0,266	0,3882	Tidak Valid
24.	0,250	0,3882	Tidak Valid
25.	0,523	0,3882	Valid
26.	0,019	0,3882	Tidak Valid
27.	-0,166	0,3882	Tidak Valid
28.	0,081	0,3882	Tidak Valid
29.	0,205	0,3882	Tidak Valid
30.	-0,166	0,3882	Tidak Valid
31.	0,081	0,3882	Tidak Valid
32.	0,081	0,3882	Tidak Valid
33.	0,081	0,3882	Tidak Valid
34.	0,447	0,3882	Valid
35.	0,397	0,3882	Valid
36.	0,081	0,3882	Tidak Valid
37.	0,289	0,3882	Tidak Valid
38.	-0,205	0,3882	Tidak Valid
39.	0,027	0,3882	Tidak Valid
40.	0,081	0,3882	Tidak Valid

Sumber: Output data SPSSversi 25, 2022

Uji validitas pada 40 butir soal yang dinyatakan valid ada 17 butir soal. Penelitian ini menggunakan 15 butir soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 7, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 34 dan 35. Pengujian dengan menggunakan SPSS 25.

2) Reliabilitas

Dalam penelitian ini instrument akan diuji menggunakan koefisien *Spearman Brown*. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Rumus *Spearman Brown* adalah

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Tabel 4.2 Uji Reliabel

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai <i>Spearman Brown</i>	Kesimpulan
0,60	0,795	Reliabel

Sumber: Output data SPSSversi 25, 2022

Uji reliabilitas pada soal pilihan ganda dengan jumlah soal 17 dinyatakan reliabel dengan *Spearman Brown* hitungan sebesar 0,795. Dapat dilihat bahwa nilai *Spearman Brown* 0,795 lebih dari 0,60 maka berkesimpulan reliabel dengan interpretasi baik.

3) Daya Pembeda

Instrument tes memerlukan uji daya pembeda untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Sebanyak 26 sampel siswa digunakan untuk menguji daya pembeda soal untuk menentukan butir soal itu valid ataukah tidak.

Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda

Kriteria	Jumlah
Jelek	1
Cukup	10
Baik	3
Sangat Baik	3

No Soal	Daya Pembeda	Ket
1	0,3077	Cukup
2	0,4615	Baik
3	0,2308	Cukup

7	0,4615	Baik
10	0,8462	Sangat baik
11	0,3846	Cukup
13	0,3077	Cukup
15	0,3846	Cukup
16	0,8462	Sangat baik
17	0,3077	Cukup
18	0,4615	Baik
19	0,3846	Cukup
20	0,7692	Sangat baik
21	0,3077	Cukup
25	0,3846	Cukup
34	0,1538	Jelek
35	0,2308	Cukup

4) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan soal apakah termasuk sukar, sedang ataupun mudah dalam pengerjaannya. Rumus tingkat kesukaran sebagai berikut

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2 \cdot JS_A}$$

Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Obyektif

No Soal	TK	Ket
1	0,7692	Mudah
2	0,6923	Sedang
3	0,2692	Sukar
No Soal	TK	Ket
7	0,3077	Sedang
10	0,5000	Sedang
11	0,2692	Sukar
13	0,5385	Sedang
15	0,2692	Sukar
16	0,5000	Sedang
17	0,6923	Sedang
18	0,3077	Sedang

19	0,4231	Sedang
20	0,5385	Sedang
21	0,3846	Sedang
25	0,6538	Sedang
34	0,6154	Sedang
35	0,7308	Mudah

Berdasarkan hasil uji kesukaran dari 17 soal yang dinyatakan sukar ada 3 soal, 12 soal yang termasuk dalam kategori sedang dan 2 soal termasuk dalam kategori mudah.

b. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan data nilai pretest dan posttest dari 32 anak yang mengerjakan 15 soal pilihan ganda. Uji normalitas data menggunakan program SPSS 25.0, dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan uji normalitas, jika Jika taraf signifikan suatu data distribusi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka distribusinya dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Hasil Pretest Posttest	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		Statistik	Df	Signifikan
	Pretest	.135	32	.147
	Posttest	.142	32	.101

Sumber: Output data SPSSversi 25, 2022

Berdasarkan pengujian data pada tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukannya uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan data berdistribusi normal, yang menunjukkan nilai signifikansi *Posttest* dan *Pretest* lebih dari 0,05, yaitu *Posttest* ,101 > 0,05 dan *Pretest* ,147 > 0,05. Dengan nilai df masing-masing kelompok adalah 32. Kemudian nilai statistik kelompok *Posttest* menunjukkan ,142 sedangkan nilai statistik kelompok *pretest* menunjukkan .135.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji lanjutan setelah dilakukannya uji normalitas data. Uji homogenitas ini

dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi ini sama atau tidak. pada penelitian ini menggunakan 32 sampel dengan mengerjakan 15 soal materi bentuk pecahan. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan SPSS 25. Ketentuan uji homogenitas, jika nilai taraf signifikasinya lebih dari 0,05 dinyatakan homogen sedangkan

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

		Leneve Statistic	df 1	df 2	Signifikan
Hasil Belajar	Based on Mean	.817	1	62	.370
	Based on Median	.586	1	62	.447
	Based on Median and With adjusted df	.586	1	61,180	.477
	Based on trimmed mean	.847	1	62	.361

Sumber: Output data SPSSversi 25, 2022

Berdasarkan pengujian data dari tabel 4.6, data dinyatakan homogen. Hal ini dijelaskan dari *Based on Mean* data dengan nilai signifikan .370 > dari taraf signifikan (0,05). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa *Posttest* dan *Pretest* bersifat homogen yang artinya berasal dari varian yang sama. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan homogen.

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas telah selesai, kemudian melakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan

- t = nilai t yang dihitung
- \bar{x} = nilai rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel

Uji hipotesis menggunakan uji T-Test ini untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *Realistic Mathematics Education*.

Tabel 4.7 Paired Sample Test

	Paired differences					T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference				
				lower	upper			
Pair Hasil Belajar	62,859	18,473	2,309	58,245	67,474	27,223	63	,000

Sumber: Output data SPSSversi 25, 2022

Berdasarkan pengujian data dari tabel tabel 4.7 Diperoleh bahwa nilai rata-ratanya adalah 62,859. Nilai Std. Deviation data adalah 18,473. Nilai std. Error Mean pada data adalah 2,309. Nilai tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} 27,223 > t_{tabel} 1,669$ dengan df 63, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai taraf signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model RME (*Realistics Mathematic Education*).

B. Pembahasan

1. Penerapan Model RME (*Realistics Mathematic Education*) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatu Shiban

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan dan dari hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran dilakukan dengan waktu 3 jam pembelajaran dengan menggunakan model RME (*Realistics Mathematic Education*).

a. Pertemuan Pertama

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan pendidik membaca asmaul husna bersama di halaman madrasah, kemudian masuk kedalam kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar masing-masing. Selanjutnya pendidik memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya dan

dijawab dengan antusias oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan presensi kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya adalah bernyanyi bersama dengan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” sebagai bentuk rasa nasionalisme. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik mampu memahami dan mengoprasikan bentuk-bentuk pecahan biasa, dan pecahan campuran.

Selanjutnya, kegiatan inti. Sebelum memasuki pembelajaran, peserta didik masing-masing mengerjakan soal *pretest* dengan mandiri. Pendidik memberikan waktu untuk mengerjakan soal *pretest* dikerjakan selama 15 menit. Selama peserta didik mengerjakan soal secara mandiri, pendidik mengawasi jalannya pengerjaan soal *pretest*. Setelah 15 menit berlalu kemudian masing-masing lembar jawaban di kumpulkan di meja guru. Setelah mengerjakan *pretest* adalah fase memahami masalah kontekstual. Peserta didik diberikan memberikan masalah kontekstual berupa soal cerita mengenai “Bentuk Pecahan Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran” dengan memberikan gambaran bentuk pecahan biasa dengan menggunakan kue donat yang dipotong-potong dengan soal “ketika mela merayakan ulang tahun, ia doberi satu kue donat, mela memotong kue donat menjadi 2 bagian sama besar. Bagian pertama diberikan kepada adiknya. Berapa bagian kue donat yang tersisa untuk mela?”. Peserta didik diminta menjawab berapa bagian pecahan yang terbentuk dengan jawaban setengah bagian. Masalah ini sebagai bentuk gambaran awal tentang pecahan. Kemudian dilanjutkan dengan menebak soal cerita disertai dengan gambar-gambar penunjang soal. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kontekstual yang bertujuan untuk memancing jawaban peserta didik. Contohnya dikta membeli $\frac{1}{2}$ kg jambu dan udin juga membeli $\frac{3}{2}$ kg mangga. Berapa kg total belanjaan mereka?.

Fase penjelasan masalah kontekstual. Pada tahap ini, setelah pendidik membenarkan jawaban soal-soal kontekstual tersebut, pendidik menjelaskan cara penyelesaian masalah kontekstual tersebut dengan perlahan dan memberikan penjelasan penyelesaian masalah secara singkat. Pada tahap ini pendidik juga memberikan beberapa pertanyaan yang menyinggung jawaban dari permasalahan, agar nantinya peserta didik mampu memecahkan masalah kontekstual dalam

kelompoknya. Fase pemecahan masalah kontekstual. Pada tahap ini, setelah semua peserta didik paham konsep bentuk pecahan kemudian pendidik membentuk delapan kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan empat sampai lima peserta didik. Setiap kelompok diberikan soal-soal bentuk pecahan biasa dan campuran. Disini peserta didik diberikan kebebasan menemukan jawaban sesuai pemahaman masing-masing kelompok. Fase membandingkan jawaban. Pada tahap ini, setelah semua kelompok selesai menjawab soal, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan mengemukakan jawaban sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Kemudian secara bersama-sama membandingkan jawaban antar kelompok untuk mencari jawaban yang tepat, dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias mengemukakan pendapatnya masing-masing. Fase menarik kesimpulan. Pada tahap ini, pendidik mengarahkan peserta didik menemukan jawaban yang paling tepat, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi bentuk pecahan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan bentuk pecahan biasa dan campuran.

Pada kegiatan penutup, pendidik menyimpulkan materi bentuk pecahan biasa dan campuran. Pendidik memberikan penekanan poin-poin yang telah dipelajari agar peserta didik lebih paham lagi. Setelah itu pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan peserta didik diminta untuk mempelajarinya terlebih dahulu.

b. Pertemuan Kedua

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan pendidik berdoa bersama di halaman madrasah, kemudian masuk kedalam kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar masing-masing. Selanjutnya pendidik memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya dan ditanggapi peserta didik dengan sangat antusias. Selanjutnya pendidik melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, bernyanyi “Garuda Pancasila” secara bersama dengan dipimpin salah satu siswa sebagai bentuk rasa nasionalisme. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik mampu memahami dan mengoperasikan bentuk-bentuk pecahan desimal dan persen.

Kegiatan inti. Pada memahami masalah kontekstual ini peserta didik diberikan masalah kontekstual berupa soal cerita mengenai “Bentuk Pecahan Pecahan Desimal dan Pecahan Persen” memberikan masalah pecahan desimal dengan soal mela suka sekalidengan buah markisa. Mela ingin membeli buah markisa sebanyak 6,5 kg untuk dibuat sirup dan disimpan di kulkas. Setelah sampai di pasar wates stok buah markisa ternyata hanya 2,5 kg. Berapa kekurangan dari buah markisa yang belum dibeli mela?. Soal yang kedua, hari minggu ini banyak diskon di matahari untuk bagian sepatu dan baju. Pengunjung berbondong-bondong datang dan membelinya. Baju berdiskon 50% sedangkan sepatu berdiskon 20%. Manakan yang disebut pecahan persen?. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mencoba menebak soal cerita tersebut satu persatu.

Pada tahap menjelaskan masalah kontekstual ini, setelah pendidik membenarkan jawaban soal-soal kontekstual tersebut, pendidik menjelaskan cara penyelesaian masalah pecahan desimal dan persen tersebut dengan mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban peserta didik. Hal ini dilakukan sampai peserta didik memahami maksud soal. Setelah dirasa semua peserta didik sudah paham akan konsep bentuk pecahan kemudian dibentuklah empat kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan delapan orang. Setiap kelompok diberikan soal-soal bentuk pecahan desimal dan pecahan persen. Disini peserta didik diberikan kebebasan menemukan jawaban sesuai pemahaman masing-masing kelompok. Mulai dari merancang, mencoba dan menyelesaikan masalah. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Setelah proses diskusi kelompok selesai, kemudian peserta didik kembali ke mejanya masing-masing dan menghadap kedepan. Setelah semua kelompok selesai menjawab soal, salah satu perwakilan kelompok mengemukakan jawaban sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Kemudian membandingkan jawaban antar kelompok untuk mencari jawaban yang tepat, dalam kegiatan ini peserta didik sangat antusias mengemukakan pendapatnya masing-masing. Pendidik mengarahkan peserta didik menemukan jawaban yang paling tepat.

Pada menarik kesimpulan , peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi bentuk pecahan dengan

memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan bentuk pecahan desimal dan persen.

Pada kegiatan penutup, pendidik menyimpulkan materi bentuk pecahan desimal dan persen dan mengerjakan beberapa soal *posttest*. Pendidik memberikan penekanan poin-poin yang telah dipelajari agar peserta didik lebih paham lagi. Pelajaran ditutup dengan salam.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran menggunakan Model RME (*Realistics Mathematic Education*) Pada pertemuan yang pertama, terdapat kelebihan yang dapat kita lihat diantaranya peserta didik sangat semangat dan antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan dan sebagian besar peserta didik ikut serta mencoba menjawab soal. Peserta didik berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik juga cukup antusias dengan adanya diskusi kelompok walaupun masih ada peserta didik yang gaduh dan tidak memahami konsep diskusi. Namun sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Endang Susilowati yang menyatakan bahwa peserta didik memberikan respon positif dengan Penggunaan Model RME (*Realistics Mathematic Education*).¹ Penggunaan Model RME juga membuat siswa dapat menemukan jawaban dengan caranya sendiri dalam kelompoknya dan peserta didik turut berperan aktif dalam menyampaikan diskusi didalam kelas. Hal ini didukung dengan pendapat Nur Hasanah bahwa penggunaan model RME siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara sendiri baik kelompok ataupun individu, siswa aktif bertanya dan bekerjasama dalam kelompok dan siswa mampu menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.² Pembelajaran dengan model RME juga memberikan gambaran konkrit sehingga materinya mudah dipahami peserta didik. hal ini didukung oleh Evi Mafidah yang menyatakan bahwa

¹ Endang Susilowati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model *Realistics Mathematic Education* (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2027/2018," *PINUS* 4 no 1 (2018),51, diakses Pada 10 September, 2022, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/12494>

² Nur Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui, *Realistic Matematika Education*," *Educatio* 7 no 3 (2021),957, diakses Pada 10 September, 2022, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1294>

penggunaan model pembelajaran RME dapat memberikan gambaran yang konkrit sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.³

2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika setelah Menggunakan Model RME (*Realistics Mathematic Education*) Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatu Shibyan

Penelitian yang dilakukan di MI NU Nahdlatu Shibyan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*) membuat hasil belajar matematika siswa kelas IV meningkat. Hal ini bisa kita lihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Nilai *pretest* menunjukkan skor rata-rata adalah sebesar 49,17 dengan nilai tertinggi adalah 73 dan nilai terendah adalah 33. Peserta didik yang tuntas sejumlah 3 orang dengan presentase 9,375% dan yang belum tuntas sejumlah 29 orang dengan presentase 90,625%. Sedangkan pada nilai hasil dari *posttest* menunjukkan skor rata-rata 79,58 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Peserta didik yang belum tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 6,25% sedangkan peserta didik yang tuntas sejumlah 30 orang dengan presentase 93,75%, hal ini menunjukkan bahwa telah melampaui ketuntasan klasikan yang sebesar 70%. Dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model RME (*Realistics Mathematic Education*).

Penelitian ini sejalan dengan Fadila Nurfi Ardina, Khusnul Fajriyah dan M. Arif Budiman bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai kelas dari hasil *pretest* 57,68 dan hasil *Posttest* 78,68 dengan ketuntasan belajar *pretest* 46% dan *Posttest* 88% jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Realistics Mathematic Education efektif terhadap hasil belajar.⁴

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan RME

³ Evi Mafidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 1 no 2 (2021), 99 diakses Pada 10 September, 2022, <https://jurnalp4i.com/index.php/science/article/view/410>

⁴ Fadila Nurfi Ardina, Khusnul Fajriyah dan M. Arif Budiman "Keefektifan Model *Realistic Mathematic Education* Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Pecahan" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2 no 2 (2019): 157, diakses Pada 20 September, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17902>

(*Realistics Mathematic Education*) diperoleh bahwa $t_{hitung} 27,223 > t_{tabel} 1,669$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika matematika setelah menggunakan model RME (*Realistics Mathematic Education*) pada siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Shiblyan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Galuh Kusumawati, Nur Wiarsih dan meliantina bahwa model RME (*Realistics Mathematic Education*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan diperoleh $t_{hitung} 8,295 > t_{tabel} 2,052$.⁵

Selain peningkatan dalam hal nilai terdapat peningkatan lain yaitu Pada pertemuan yang pertama, peserta didik antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan, berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan cukup antusias mengikuti diskusi kelompok walaupun masih ada peserta didik yang gaduh dan tidak memahami konsep diskusi dan ada beberapa peserta didik yang membutuhkan lebih dari tiga kali instruksi dalam proses pemecahan masalah. Namun pada pertemuan kedua, peserta didik tambah semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model RME ini. Peserta didik juga dapat berdiskusi dengan baik secara berkelompok. Serta cukup dengan sekali instruksi peserta didik sudah memahami konsep dan dapat menemukan jawaban masalah kontekstual yang dibahas. Peserta didik juga sudah mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Khodniar Hasibuan, Justin Syah Putri dan Fitri Madinah Pulungan bahwa peserta didik lebih aktif dan dapat memecahkan masalah kontekstual dengan menggunakan benda nyata serta peserta didik dapat menemukan jawaban dengan baik dan menyenangkan dan juga peserta didik mampu mempresentasikan jawabannya dengan baik setelah menggunakan model *Realistics Mathematic Education* (RME).⁶

⁵ Diah Galuh Kusumawati, Nur Wiarsih dan Meliantina, “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Islamiyah kedaleman Rogojampi”, *Atta’lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1 no 2 (2022),116, diakses Pada 10 Oktober, 2022, <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attaklim/article/view/1550>

⁶ Lili Khodniar Hasibuan, Justin Syah Putri dan Fitri Madinah Pulungan, “Pengaruh Model *Realistic Mathematica Education* (RME) terhadap Hasil Belajar matematika Siswa SD Kelas III SD Megeri 0402 HUrunng Jilok dengan Menggunakan



Media Konkrit Berupa Jam Pintar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 no 2 (2022), 13105, diakses Pada 10 Oktober, 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4527>